

GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN TENTANG EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULAN

Knowledge Description of 3 Months Injectable KB Acceptors About Side Effects of 3 Months Injectable KB

Angga Arsesiana ^{1*}

Dessy Hertati ²

Lelly Oktarina ³

Dian Tri Utami ⁴

^{1,2,3} Dosen Diploma III
Kebidanan, STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

⁴ Mahasiswa Diploma
Kebidanan, STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email: arsesiana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Salah satu jenis metode kontrasepsi yang digunakan untuk mengatur kelahiran anak adalah KB suntik 3 bulan atau Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Kontroversi tentang efek samping KB suntik 3 bulan seperti gangguan siklus haid, keputihan dan pertambahan berat badan menjadi permasalahan dimasyarakat sehingga ibu-ibu enggan menggunakan metode kontrasepsi ini. Ketidahuan ibu tentang efek samping 3 bulan menyebabkan ketakutan para ibu dalam menggunakan KB suntik 3 bulan.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping KB Suntik 3 bulan

Metode : Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Untuk mencari literature dengan menggunakan PICOS dengan kriteria inklusi populasi adalah Akseptor KB Suntik 3 bulan, desain studi adalah deskriptif, artikel yang dipublikasi tahun 2018 sd 2021 dan artikel menggunakan Bahasa Indonesia.

Hasil: Dari hasil literatur review pada Artikel pertama diperoleh mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang 21 (58,3%), pada artikel kedua mayoritas responden yang berpengetahuan baik 36 (54,5%) dan artikel ketiga mayoritas responden yang berpengetahuan kurang 36 (50,7%)

Kesimpulan: Bahwa tingkat pengetahuan responden Sebagian besar kurang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, Pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB maka, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat perlu mengetahui karakteristik pada masyarakat tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami oleh masyarakat

Kata Kunci:

Pengetahuan
Efek Samping
KB Suntik3 Bulan

Keywords :

Knowledge
Side effects
KB injection 3 months

Abstract

Background : One type of contraceptive method used to regulate the birth of a child is a 3-month injection KB or Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA). Controversy about the side effects of 3-month injectable contraceptives such as menstrual cycle disorders, vaginal discharge and weight gain have become a problem in the community so that mothers are reluctant to use this contraceptive method. Mother's ignorance about the side effects of 3 months causes fear of mothers in using 3-month injectable contraception.

Research objectives: To determine the level of knowledge of 3-month injectable family planning acceptors about side effects of 3-month injection family planning

Methods: The research design used descriptive research using the method of literature study or literature review. To search for literature using PICOS, the population inclusion criteria are 3-month Injectable Family Planning Acceptors, the study design is descriptive, articles published in 2018 to 2021 and articles in Indonesian.

Results: From the results of the literature review in the first article, the majority of respondents' knowledge was in the poor category 21 (58.3%), in the second article the majority of respondents who had good knowledge 36 (54.5%) and the third article the majority of respondents who had less knowledge 36 (50,7%)

Conclusion: Most of the respondents' knowledge level is lacking. This is because a person's knowledge can be influenced by age, education, occupation and sources of information. To increase the knowledge of family planning acceptors, in conveying information to the community, it is necessary to know the characteristics of the community and when conveying information, they can use assistive media that are easily understood by the community.



PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (WHO, 2020). Salah satu jenis metode kontrasepsi yang digunakan untuk mengatur kelahiran anak adalah KB suntik 3 bulan atau Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). KB suntik 3 bulan adalah KB suntik yang diberikan tiap 3 bulan sekali mengandung progesterone saja (BKKBN, 2014). Kontroversi tentang efek samping KB suntik 3 bulan menjadi permasalahan dimasyarakat sehingga ibu-ibu enggan menggunakan metode kontrasepsi ini. Adapun informasi yang beredar dimasyarakat gangguan siklus haid, keputihan dan penambahan berat badan. Sebenarnya, tidak semua pengguna KB suntik 3 bulan akan mengalami efek samping tersebut. Ketidaktahuan ibu tentang efek samping 3 bulan sehingga menyebabkan ketakutan para ibu dalam menggunakan KB suntik 3 bulan (BKKBN, 2014).

Di Indonesia, menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 pengguna kontrasepsi suntik sebesar 63,7 dari 15.261.014 PUS KB aktif dan pada tahun 2019 menunjukkan pengguna kontrasepsi suntik tidak terlihat adanya peningkatan yaitu 63,7% dari 15.419.826 Pasangan Usia Subur (PUS) KB aktif. Di Kalimantan Tengah pada tahun 2018, pengguna kontrasepsi suntik hanya 62,6% dari 129.433 PUS KB aktif dan tahun 2019 pengguna kontrasepsi suntik mengalami sedikit penurunan yaitu 62,5% dari 131.168 PUS KB aktif (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Sedangkan di Kota Palangka Raya tahun 2018, pengguna kontrasepsi suntik hanya 24,4% dari 24.452 PUS KB aktif (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2018). Salah satu penyebab kurangnya pengguna kontrasepsi suntik KB 3 Bulan adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan sehingga menyebabkan ketakutan ibu akan efek samping KB suntik 3 bulan. Seperti hasil penelitian

(Sari, 2021) menunjukkan dari 36 responden pengetahuan Ibu tentang efek samping KB Suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) pengetahuan kurang.

Salah satu faktor penyebab akseptor KB tidak mengetahui efek samping KB suntik 3 bulan karena kurangnya informasi yang ibu terima. Sehingga, pengetahuan akseptor KB terhadap efek samping 3 bulan kurang. Pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan sangat perlu diketahui oleh akseptor KB karena masih banyak akseptor yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tertentu (Saifuddin, 2012). Kurangnya pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan akan menyebabkan akseptor KB mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh KB suntik 3 bulan sehingga pengguna KB suntik 3 bulan menjadi sedikit.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan Komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) sebelum akseptor KB memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Informasi tersebut meliputi tentang efek samping KB suntik 3 kepada akseptor KB dengan tujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai efek samping KB suntik 3 bulan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Pada penelitian ini literature review yang dilakukan terkait Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik 3 Bulan..

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan untuk mencari literature adalah menggunakan PICOS dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Akseptor KB Suntik 3 bulan	Akseptor KB pil, suntik 1 bulan, IUD dan implant
Intervensi	Tidak ada Intervensi	Ada Intervensi
Comparison	Tidak ada variabel pembandingan	ada variabel pembandingan
Outcome	Studi yang menjelaskan tentang tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik 3 bulan	Studi yang tidak menjelaskan tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping KB suntik 3 bulan
Study Design	Deskriptif	Cross sectional, case-control study, Korelasional, Quasy Eksperimental, Eksperimen
Publication years	Artikel yang dipublikasi dari tahun 2018-2021	Artikel yang dipublikasi sebelum tahun 2018
Language	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun sumber data sekunder yang didapat yaitu jurnal nasional. Dalam pencarian sumber literatur data sekunder peneliti hanya menggunakan Scholarly Journal sedangkan pada jurnal Garuda peneliti tidak menemukan artikel sesuai dengan judul peneliti. Adapun pencarian dari database dengan menggunakan keyword "Pengetahuan akseptor KB"OR" Suntik" OR" 3 Bulan" OR" DMPA".Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari Scholarly Journal dengan alamat Url sebagai berikut:

1. <http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bi/article/view/254>
2. [file:///C:/Users/10/Downloads/1525-Article%20Text-3121-1-10-20201117%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/10/Downloads/1525-Article%20Text-3121-1-10-20201117%20(3).pdf)
3. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/857/>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan data dan

menjabarkan secara naratif hasil-hasil penelitian yang didapatkan dari artikel yang dijadikan sebagai sumber literatur. Metode deskriptif atau naratif merupakan analisis yang menjelaskan secara narasi hasil temuan artikel ilmiah (Nursalam, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Literatur

Dalam Penelitian ini artikel yang digunakan sebanyak 3 artikel kemudian peneliti menyeleksi berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan, desain serta hasil penelitian yang terdapat dalam Abstrak. Dari 3 jurnal tersebut peneliti memeriksa kelengkapan jurnal tersebut secara lengkap mulai dari judul, abstract, latar belakang, metode, hasil, pembahasan dan daftar pustaka didapatkan ketiga tersebut bisa dipergunakan dan memenuhi kelengkapan penelitian dan juga penelitian ini menggunakan PICOS dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan judul tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping KB suntik 3 bulan.

Tempat penelitian dilakukan diberbagai tempat sesuai dengan isi jurnal. Pada jurnal pertama tempat penelitiannya berada di Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan penelitian dilakukan oleh Marlynda Happy Nurmalita Sari dkk pada Tahun 2021, kedua di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo penelitian dilakukan oleh Nazilla Nugraheni dan Fifi Alviana pada Tahun 2020 dan ketiga di Puskesmas Poasia Kota Kendari penelitian dilakukan oleh Ridriana Tahun 2018. Design penelitian yang digunakan Rancangan penelitian ini menggunakan Deskriptif (Descriptive Design) dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review tentang tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Tahun Publikasi artikel atau jurnal diambil dari penelitian yang di publikasi dari tahun 2018-2021

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam tiap artikel bervariasi. Populasi merupakan akseptor KB suntik 3 bulan, dengan jumlah total responden sebanyak 173 responden.

Pada Artikel pertama dari 36 responden usia mayoritas 26-35 tahun sebanyak 22 responden (61,1%); pendidikan mayoritas rendah (SD-SMP) sebanyak 25 responden (69,4%), status pekerjaan responden mayoritas kategori tidak bekerja sebanyak 24 responden (66,7%) dan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 21 responden (58,3%).

Artikel kedua dari 66 responden karakteristik berdasarkan usia mayoritas 20-35 tahun (100%); pendidikan mayoritas pendidikan dasar sebanyak 38 responden (57,6%), status pekerjaan responden mayoritas kategori tidak bekerja sebanyak 51 responden (77,3%); sumber informasi yang diperoleh responden mayoritas didapat dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 52 responden (78,8%) dan tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 11 responden (54,5%).

Pada artikel ketiga dari 71 responden karakteristik berdasarkan usia mayoritas kategori berisiko sebanyak 48 responden (67,6%); pendidikan mayoritas menengah sebanyak 36 responden (50,7%); pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 71 responden (100%); sumber informasi yang diperoleh responden mayoritas belum mendengar sebanyak 25 responden (35,2%) dan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 36 responden (50,7%).

No	Nama Peneliti dan Tahun	Tempat	Design Penelitian	Responden Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Marlynda Happy Nurmalita Sari , Vini Yuliani , Mia Ikhwatun Tahun 2021	Di PMB Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan	Deskriptif	Akseptor KB suntik 3 bulan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu 21 responden (58,3 %), yang berpengetahuan baik ada 15 responden (41,7%).
2	Nazilla Nugraheni, Fifi Alviana Tahun 2020	Di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten	Deskriptif	Akseptor KB suntik 3 bulan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan bahwa yang berpengetahuan baik yaitu 36 responden (54,5 %), yang berpengetahuan

			Wonosobo				cukup ada 19 responden (28,8%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,7%).
3	Ridriana 2018	Tahun Di	Puskesmas Poasia Kendari	Deskriptif	Akseptor suntik 3 bulan	KB	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu 36 responden (50,7 %), yang berpengetahuan cukup ada 20 responden (28,2%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (21,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlynda Happy Nurmalita Sari, dkk (2021) menyebutkan bahwa dari 36 responden didapatkan 21 responden (58,3 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 15 responden (41,7%) memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap suatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan (Notoatmodjo, 2012). Menurut Budiman dan Agus Riyanto (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, pekerjaan dan informasi. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik sedangkan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin muda orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin

luas pula pengetahuan yang dimiliki. Lingkungan pekerjaan juga dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sehingga sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Budiman dan Agus Riyanto, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, hal ini

dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Penyebab utama pengetahuan ibu kurang karena pendidikan ibu mayoritas rendah akan mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap informasi yang diterima. Begitu juga dengan status pekerjaan tidak bekerja. Lingkungan pekerjaan dianggap dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan bekerja akan terjadi interaksi timbal balik informasi yang diterima sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Walaupun mayoritas usia ibu mayoritas pada usia 26-35 tahun hal ini tidak menjamin pengetahuan akseptor KB baik karena tingkat pendidikan mayoritas akseptor KB masih rendah sehingga penerimaan terhadap informasi juga kurang. Oleh sebab itu, walaupun responden pernah mendapatkan informasi dan diperoleh langsung dari tenaga kesehatan dengan karakteristik responden tersebut akan mempengaruhi daya tangkap responden terhadap informasi yang disampaikan. Maka untuk mengatasinya, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat perlu mengetahui karakteristik pada masyarakat tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami oleh masyarakat (Budiman dan Agus Riyanto, 2013; Notoatmodjo, 2014).

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Dmpa (Depo Medroxy Progesteron Asetat) Di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nazilla Nugraheni dan Fifi Alviana (2020) menyebutkan bahwa dari 66 responden didapatkan 36 responden (54,5 %) memiliki pengetahuan baik, 19 responden (28,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka. Secara teoritis pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan, maka umumnya perilakunya juga semakin baik. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui yang berkaitan dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang dan semakin sering melakukan penginderaan terhadap suatu objek maka semakin besar peluang memiliki sikap baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia dan dan pekerjaan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu tidak punya banyak waktu untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Kesempatan terbukanya kesempatan bekerja dan tuntutan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, hal ini dikarenakan

sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan responden. Meskipun responden memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik apalagi dari tenaga kesehatan langsung maka akan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, serta perlu di tekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak di peroleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal seperti pada lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, sehingga umur 20-35 tahun dianggap memiliki wawasan yang luas dengan ditunjangnya informasi yang perdah didapat dari tenaga Kesehatan (Budiman dan Agus Riyanto, 2013; Notoatmodjo, 2014).

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridriana (2018) menyebutkan bahwa dari 71 responden didapatkan 36 responden (50,7 %) memiliki pengetahuan kurang, 20 responden (28,2 %) memiliki pengetahuan cukup dan 15 responden (21,1%) memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Agus dan Budiman, 2013). Menurut Budiman dan Agus Riyanto (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pendidikan adalah sebuah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu tidak punya banyak waktu untuk mendapatkan informasi. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Kesempatan terbukanya kesempatan bekerja dan tuntutan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah (Agus dan Budiman, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan responden mayoritas kurang yang didukung dengan umur kategori berisiko atau usia < 20 tahun. Usia ini responden dianggap belum matang secara fisiologis dan psikologis serta didukung dengan pendidikan mayoritas menengah. Semakin tua umur seseorang maka proses-

proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur- umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan informasi tentang efek samping KB suntik 3 akan berkurang. Selain itu, juga responden belum mendapatkan informasi tentang efek samping KB suntik 3 bulan sehingga sangat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh oleh responden dan dari pendidikan responden pun juga akan mempengaruhi daya tangkap informasi yang diterima sehingga tidak terbentuk pengetahuan yang baik terhadap efek samping KB suntik 3 bulan (Wawan dan Dewi, 2011)

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil analisis ketiga jurnal memiliki kesamaan, dimasing-masing hasil penelitian dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Seperti penelitian Marlynda Happy Nurmalita Sari, dkk (2021) dan Ridriana (2018) memiliki kesamaan yaitu tingkat pengetahuan mayoritas kurang hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan rendah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Berbeda dengan hasil penelitian Nazilla Nugraheni dan Fifi Alviana (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor KB mayoritas baik. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil analisis ketiga jurnal memiliki kesamaan dan ketidaksamaan, walaupun demikian masing-masing hasil penelitian sama-sama mengemukakan teori baru tentang tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek KB suntik 3 bulan

Dari hasil penelitian yang diambil dari 3 jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek KB suntik 3 bulan lebih dominan dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kemungkinan responden berpendidikan rendah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu, status pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga dengan informasi, Sebagian besar responden belum mendapatkan informasi tentang efek samping KB suntik 3 bulan sehingga sangat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh oleh responden. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan pada akseptor KB. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik langsung dari tenaga kesehatan maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik. Oleh sebab itu solusi yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan atau informasi kepada masyarakat perlu mengetahui karakteristik pada masyarakat tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis ketiga jurnal dapat disimpulkan bahwa ketiga jurnal memiliki kesamaan, dimasing-masing hasil penelitian dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Seperti penelitian Marlynda Happy Nurmalita Sari, dkk (2021) dan Ridriana (2018) memiliki kesamaan yaitu tingkat pengetahuan mayoritas kurang hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan rendah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Berbeda dengan hasil penelitian Nazilla Nugraheni dan Fifi Alviana (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor KB mayoritas baik. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar responden sebelumnya pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan responden. Oleh sebab itu solusi yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan atau informasi kepada masyarakat perlu mengetahui karakteristik pada masyarakat tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada

1. Ketua Yayasan Eka Harap
2. Ketua Stikes Eka Harap

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2020). World Health Organization. Contraception within the context of adolescents' sexual and reproductive. *Madagascar (No. WHO/SRH/20.38)*. World Health Organization.
2. BKKBN. (2014). Keluarga Berencana Kontrasepsi. In *Jurnal Keperawatan*.
3. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Kemenkes RI. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
5. Sari, M. H. N. V. Y. & M. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Journal of Midwifery Science and Women's Health, Volume 1,*.
6. Saifuddin, A. . (2010). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
7. Nursalam, H. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan* (T. Sukartini, D. Priyantini, & D. Ma'ula (eds.)). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
8. Ridriana. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018. *POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI, 2*.